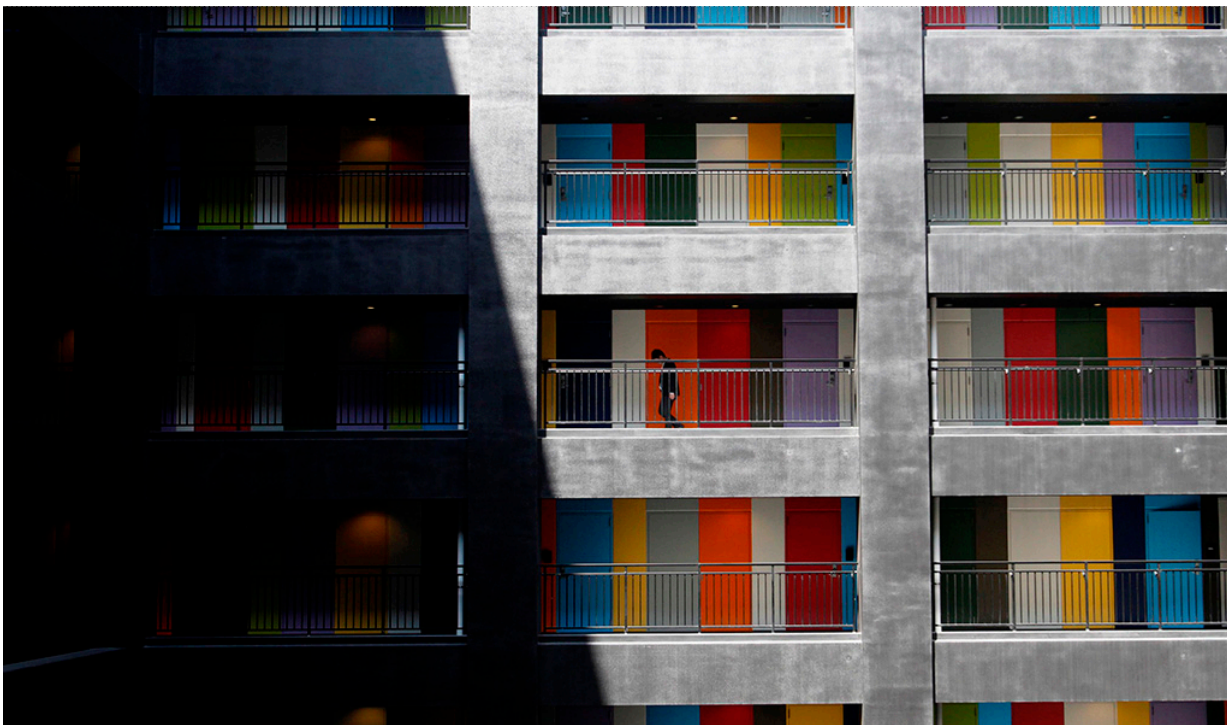




Sebuah Pemulihan yang Menguat

By Maurice Obstfeld

24 Juli, 2017



Pemulihan global berada pada pijakan lebih teguh, dengan revisi keatas pertumbuhan Jepang, kawasan euro, Tiongkok, serta untuk negara ekonomi emerging dan sedang berkembang pada umumnya. (photo: ISSEI KATO/REUTERS/Newscom)

Pemulihan pertumbuhan global yang kami proyeksikan pada April berada pada pijakan yang lebih teguh; kini tidak perlu dipertanyakan lagi tentang peningkatan momentum ekonomi dunia.

Sebagaimana tertera dalam ramalan April kami, the [World Economic Outlook Update](#) memproyeksikan pertumbuhan 3,5 persen dalam output global untuk tahun ini dan 3,6 persen untuk tahun berikutnya.

Distribusi pertumbuhan ini di seluruh dunia telah berubah, tetapi: dibandingkan dengan proyeksi April lalu, beberapa negara meningkat dan lainnya turun, sehingga menyeimbangkan peningkatan itu.

Yang penting, adalah kinerja kawasan euro dan membandingkannya dengan masa lalu yang tidak terlalu jauh ke belakang, dimana kami menaikkan ramalan kami. Tetapi kami juga menaikkan proyeksi kami untuk Jepang, untuk Tiongkok, dan pada umumnya untuk Asia baik yang emerging maupun yang sedang berkembang. Kami juga menyaksikan perbaikan di Eropa baik yang emerging maupun sedang berkembang, serta Meksiko.

Apa efek sebaliknya dari berita baik ini? Dari sudut pertumbuhan global, penurunan paling penting adalah Amerika Serikat. Dalam dua tahun berikutnya, pertumbuhan A.S. akan tetapi di atas tingkat pertumbuhan potensial jangka panjangnya. Namun kami telah menurunkan ramalan kami baik untuk 2017 maupun 2018 menjadi 2,1 persen karena kebijakan fiskal A.S. jangka dekat kelihatannya kurang ekspansif dari yang kami perkirakan pada April. Laju ini masih di atas pertumbuhan A.S. yang kurang menggyairahkan sebesar 1,6 persen pada 2016. Proyeksi kami untuk Inggris tahun ini juga diturunkan, berdasarkan kinerja ekonominya yang kurang bersemangat sejauh ini. Dampak akhir dari Brexit terhadap Inggris masih belum jelas.

Secara keseluruhan, data terbaru menunjukkan penguatan tersinkronisasi paling luas yang pernah dialami ekonomi dunia dalam dekade terakhir. Pertumbuhan perdagangan dunia juga meningkat, dan volumenya diproyeksikan akan tumbuh lebih cepat dibandingkan output global dalam dua tahun berikut.

Tetapi masih ada kawasan-kawasan yang lemah, di kalangan negara-negara berpendapatan menengah dan rendah, khususnya eksportir komoditas yang masih terus menyesuaikan diri dengan terms of trade mereka yang melemah. Amerika Latin masih terus berjuang mengatasi pertumbuhan di bawah rata-rata, dan kami telah menurunkan proyeksi untuk kawasan ini dalam dua tahun berikut. Pertumbuhan tahun ini di sub-Sahara Afrika diproyeksikan akan lebih tinggi dari tahun lalu, tetapi hanya sangat sedikit di atas laju pertumbuhan penduduknya, dan ini mengimplikasikan pendapatan per kapita yang mandek.

Risiko

Ada risiko bahwa hasilnya bisa lebih baik atau buruk dari proyeksi kami. Untuk jangka dekatnya, ada kemungkinan pertumbuhan yang lebih kuat di benua Eropa, sementara risiko politik menurun. Tetapi di sisi buruknya, banyak negara dengan ekonomi emerging dan sedang berkembang telah menerima aliran masuk modal dengan bunga pinjaman menguntungkan, yang mungkin mengarah kepada risiko pembalikan neraca pembayaran di kemudian hari. Kesulitan bisa muncul apabila bank

sentral negara-negara maju terus memperlihatkan kecenderungan untuk melakukan pengetatan moneter, sebagaimana dilakukan oleh beberapa negara dalam bulan-bulan terakhir. Tekanan inflasi inti tetap rendah di negara-negara maju dan tolok ukur dari ekspektasi inflasi jangka panjang tidak memperlihatkan kecenderungan naik melampaui sasaran, jadi bank-bank sentral harus meneruskan upaya langkah maju secara hati-hati berdasarkan data ekonomi yang masuk, mengurangi risiko pengetatan prematur kondisi finansial.

Kebijakan yang mendukung telah menopang tingkat pertumbuhan Tiongkok yang tinggi baru-baru ini, dan kami telah menaikkan ramalan 2017 dan 2018 kami untuk Tiongkok, dengan 0,1 dan 0,2 persen masing-masing, menjadi 6,7 dan 6,4 persen. Tetapi pertumbuhan lebih tinggi disertai biaya dari perluasan kredit secara cepat yang masih berlangsung dan risiko stabilitas yang diakibatkannya. Oleh karena itu, langkah-langkah Tiongkok baru-baru ini untuk menanggapi pinjaman non-kinerja dan mengoordinir pengawasan finansial disambut gembira.

Akhirnya, ancaman tindakan proteksionis dan tanggapannya tetap penting dari segi jangka dekat dan menengah, sebagaimana juga risiko geo-politik.

Jangka panjang

Meskipun prospek membaik yang sekarang kita saksikan, ramalan pertumbuhan jangka panjang tetap lemah dibandingkan tingkat-tingkat di masa lalu, dan pertumbuhan jangka panjang yang kurang bersemangat juga punya risiko. Pada ekonomi negara-negara maju, pendapatan nyata median telah mandek dan ketidak-setaraan telah naik selama beberapa dekade. Meskipun pengangguran menurun, pertumbuhan gaji masih tetap lemah. Jadi, pertumbuhan lamban yang berkelanjutan tidak saja menghambat peningkatan standar hidup, tetapi juga berisiko memperuncing ketegangan sosial yang sudah mendorong beberapa konstituen ke arah kebijakan ekonomi yang menengok ke dalam. Sebaliknya di negara-negara dengan ekonomi emerging, meskipun pada umumnya ketidak-setaraan lebih tinggi dibandingkan negara maju, peningkatan pendapatan substantif telah terselenggara, malahan juga untuk mereka dengan pendapatan yang rendah.

Kemajuan siklus yang sekarang berlangsung memberi penyusun kebijakan peluang ideal untuk mengatasi beberapa faktor jangka panjang yang menyebabkan pertumbuhan lamban. Reformasi struktural yang sesuai bisa meningkatkan output potensial di semua negara, khususnya kalau didukung oleh kebijakan fiskal yang ramah-pertumbuhan termasuk investasi infra-struktur yang produktif, asalkan ada ruang untuk itu dalam anggaran pemerintah. Selain itu, investasi dalam sumber daya manusia penting - baik dalam pendidikan dasar, pelatihan pekerjaan, atau program untuk memperbaharui ketrampilan. Upaya-upaya seperti itu akan meningkatkan kehandalan pasar tenaga kerja dan juga transformasi ekonomi, serta meningkatkan

output potensial. Langkah kebijakan yang sama bisa membantu ekonomi menyesuaikan dengan globalisasi - sebagaimana diuraikan dalam [report](#) baru-baru ini yang kami susun bersama Bank Dunia dan Organisasi Perdagangan Sedunia (WTO) - serta dibutuhkan secara luas untuk memenuhi tantangan-tantangan teknologi dan otomatisasi.

Memperkuat kerjasama multi-lateral merupakan kunci lainnya menuju kemakmuran, di sejumlah bidang termasuk perdagangan, kebijakan stabilitas finansial, perpajakan perusahaan, iklim, kesehatan, dan pemberantasan kelaparan. Agar pembangunan nasional memiliki dampak internasional yang kuat, kebijakan yang didasarkan pada keuntungan domestik yang sempit akan tidak efisien dan lebih buruk lagi, sangat merugikan semua pihak.

A Firming Recovery

Latest growth projections
(percent change)

	Projections		
	2016	2017	2018
World Output	3.2	3.5	3.6
Advanced Economies	1.7	2.0	1.9
United States	1.6	2.1	2.1
Euro Area	1.8	1.9	1.7
Germany	1.8	1.8	1.6
France	1.2	1.5	1.7
Italy	0.9	1.3	1.0
Spain	3.2	3.1	2.4
Japan	1.0	1.3	0.6
United Kingdom	1.8	1.7	1.5
Canada	1.5	2.5	1.9
Other Advanced Economies	2.2	2.3	2.4
Emerging Market and Developing Economies	4.3	4.6	4.8
Commonwealth of Independent States	0.4	1.7	2.1
Russia	-0.2	1.4	1.4
Excluding Russia	1.8	2.5	3.5
Emerging and Developing Asia	6.4	6.5	6.5
China	6.7	6.7	6.4
India	7.1	7.2	7.7
ASEAN-5	4.9	5.1	5.2
Emerging and Developing Europe	3.0	3.5	3.2
Latin America and the Caribbean	-1.0	1.0	1.9
Brazil	-3.6	0.3	1.3
Mexico	2.3	1.9	2.0
Middle East, North Africa, Afghanistan, and Pakistan	5.0	2.6	3.3
Saudi Arabia	1.7	0.1	1.1
Sub-Saharan Africa	1.3	2.7	3.5
Nigeria	-1.6	0.8	1.9
South Africa	0.3	1.0	1.2
Low-Income Developing Countries	3.6	4.6	5.2

Source: IMF, July 2017 *World Economic Outlook Update*.



INTERNATIONAL
MONETARY FUND



Maurice Obstfeld Penasihat Ekonomi dan Direktur Penelitian di Dana Moneter Internasional (IMF), yang sedang cuti kerja dari University of California, Berkeley. Di Berkeley, beliau adalah Class of 1958 Professor of Economics dan mantan Ketua Departemen Ekonomi (1998-2001). Dia bergabung di Berkeley pada 1991 sebagai profesor, menyusul pengangkatan permanen di Columbia (1979-1986) dan University of Pennsylvania (1986-1989), dan pengangkatan sebagai dosen tamu di Harvard (1989-90). Meraih Ph.D. dalam ilmu ekonomi dari MIT pada 1979 setelah lulus dari University of Pennsylvania (B.A., 1973) dan King's College, Cambridge University (M.A., 1975).